

peningkatan pelayanan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, komite sekolah mempunyai AD dan ART sendiri.

Terkait dengan PMU, SMK N 1 telah dinilai oleh guru, siswa, komite dan karyawan telah memiliki sarana fisik yang memadai seperti LCD, Komputer, internet, buku praktek, peralatan tata boga, alat memasak, peralatan laboratorium, sarana benda bergerak, sarana benda tak bergerak, bangunan gedung beserta fasilitasnya, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan mereka dimana dalam mensukseskan program PMU, SMK N 1 Salatiga mempunyai keunggulan sebagai berikut: 1) menambah sarana dan prasarana sekolah; 2) mendatangkan tenaga ahli/pengajar yang berkualitas di bidang masing-masing; 3) mengadakan banyak kegiatan positif sehingga siswa merasa tertantang untuk lebih kreatif di bidang masing-masing; 4) memberikan banyak apresiasi sehingga siswa terpancing untuk lebih berkreasi; 5) memberikan bermacam-macam beasiswa; 6) mengikutsertakan siswa dalam lomba antar sekolah sesuai dengan jurusannya; 7) memberikan kemudahan biaya pendidikan serendah mungkin dan tidak ada biaya-biaya lain dalam pelajaran praktek; serta 8) membebaskan biaya SPI diawal tahun untuk memaksimalkan realisasi dana BOS. Sebagian kecil orang

tua mengetahui rencana pengembangan sekolah sedangkan sebagian besar tidak mengetahuinya.

Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa sebagian besar (91,77%) dari guru, karyawan, dan siswa menilai bahwa Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, RAPBS, Sosialisasi, Juklak, Manajemen dan market sesuai dengan harapan dimana 32,84% memilih cukup sesuai dengan harapan; 36,05% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 22,88% memilih sangat sesuai dengan harapan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian I Wayan Cenik, A.A Gede Agung, I Made Yudana yang menyatakan bahwa:

Efektivitas program BOS SMA di SMA Negeri Kabupaten Karangasem dalam mendukung Pendidikan Menengah Universal (PMU) ditinjau dari variabel input tergolong dalam kualitas program cukup baik dengan kategori tingkat efektifitas yang cukup efektif

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Parwati Asih, I Made Yudana dan I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2014 tentang efektifitas penggunaan dana BOS pada SMK Teknologi Nasional Denpasar yang menyatakan :

Efektifitas program bantuan operasional sekolah dilihat dari segi input tergolong efektif, yang terdiri dari sumber daya manusia, sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, sarana dan prasarana, juklak/juknis dan dana operasional mendukung efektifitas program

bantuan operasional sekolah di SMK Teknologi Denpasar.

4.1.3 Process Penggunaan Dana BOS

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, penekanan dari evaluasi ini terletak pada pemeriksaan pelaksanaan rencana kegiatan. Jika dikaitkan dengan Program Dana BOS SMK, evaluasi proses dibagi menjadi 5 indikator yakni perencanaan program BOS, proses seleksi penerima BOS, koordinasi (penyaluran, pengambilan, pelaksanaan) program dana BOS, monitoring dan evaluasi Program Dana BOS, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dana BOS.

Berdasarkan hasil angket guru, karyawan dan siswa dalam Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa untuk guru dan karyawan terdapat 25,25% memilih cukup sesuai dengan harapan; 47,17% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 23,25% memilih sangat sesuai dengan harapan, serta 4,33% belum sesuai dengan harapan. Hasil ini menunjukkan bahwa 95,67% guru dan karyawan menilai bahwa perencanaan program BOS, proses seleksi penerima BOS, koordinasi (penyaluran, pengambilan, pelaksanaan) program dana BOS, monitoring dan evaluasi

Program Dana BOS, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dana BOS sudah sesuai dengan harapan. Berbeda dengan hasil penilaian tersebut, untuk siswa terdapat 34,88% memilih cukup sesuai dengan harapan; 28,79% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 17,08% memilih sangat sesuai dengan harapan, serta 19,25% belum sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80,75%) menilai bahwa perencanaan program BOS, proses seleksi penerima BOS, koordinasi (penyaluran, pengambilan, pelaksanaan) program dana BOS, monitoring dan evaluasi Program Dana BOS, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dana BOS sudah sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan, berdasarkan penilaian guru, karyawan dan siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar (85,73%) dari mereka menilai bahwa perencanaan program BOS, proses seleksi penerima BOS, koordinasi (penyaluran, pengambilan, pelaksanaan) program dana BOS, monitoring dan evaluasi Program Dana BOS, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dana BOS sudah sesuai dengan harapan dimana 31,67% memilih cukup sesuai dengan harapan; 34,92% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 19,14% memilih sangat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan karyawan diperoleh hasil bahwa selain dana BOS, SMK N 1 juga menerima dana operasional lainnya dari SPP, Komite

Sekolah, orang tua siswa, dan proyek APBN. Untuk iuran sekolah sejak tahun 2013 masih diberlakukan tetapi orang tua siswa tidak menanggung semuanya dimana SMK N 1 Salatiga memberlakukan ketentuan bahwa subsidi SPP bagi siswa berlaku sama (pemotongan biaya SPP) sehingga orang tua siswa hanya menanggung biaya SPP yang rendah. Hal ini sesuai dengan wawancara siswa yang menyatakan bahwa biaya SPP sebesar Rp 95.000,-/bulan. Selain pembayaran SPP, orang tua siswa juga menanggung dana sumbangan sukarela dimana besaran dana sumbangan ini ditentukan melalui rapat koordinasi kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa dimana besaran sumbangan pembangunan tergantung pada kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Hal ini membuktikan bahwa SMK N 1 Salatiga memberikan program pembayaran SPP yang terjangkau bagi semua keluarga dengan berbagai tingkat kondisi perekonomiannya. Sedangkan besaran uang pembangunan disesuaikan dengan kemampuan perokonomian masing-masing keluarga. Hal ini memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi keluarga yang mempunyai latar belakang ekonomi yang lemah untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya di SMK N 1 Salatiga. Selain pembayaran SPP yang rendah, SMK N 1 Salatiga memberikan fasilitas beasiswa sehingga dengan adanya beasiswa dapat meringankan beban sekolah. Untuk sumber belajar, SMK N 1 Salatiga telah

memberikan fasilitas berupa perpustakaan sehingga siswa dapat belajar di tempat ini. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa dimana mereka menyatakan bahwa mereka bisa meminjam buku paket dan buku pelajaran, serta mengakses internet dan/atau komputer secara gratis. Akan tetapi, dalam menggunakan dana BOS SMK N 1 Salatiga belum proporsional dimana persentase terbesar dana BOS digunakan untuk pemeliharaan sarana prasarana dan disusul dengan biaya dan bahan praktek. Selain itu dana BOS SMK digunakan untuk pengembangan perpustakaan, PPDB, kegiatan pembelajaran dan Ekstrakurikuler, pengelolaan sekolah, pengembangan profesi guru, manajemen sekolah, langganan daya dan jasa, pemeliharaan dan perawatan sarpras sekolah, pembiayaan honor, pembelian alat multi media, penyelenggaraan uji kompetensi siswa dan sertifikasi kejuruan, penyelenggaraan BKK, sarana prasarana, kompetensi siswa, kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran, kegiatan ulangan dan ujian, serta pengembangan SDM Guru. Hal ini menunjukkan bahwa SMK N 1 Salatiga konsisten dalam meningkatkan PMU dan hanya dibutuhkan penambahan persentasenya dalam menggunakan Dana BOS SMK N 1 Salatiga. Hal ini dilatarbelakangi untuk menyediakan PMU yang berkualitas dan SMK N 1 Salatiga berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang terampil serta profesional. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat

dalam Tabel 4.3 diatas. Untuk pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah kepada komite sekolah dilakukan oleh kepala sekolah.

Hal ini senada dengan hasil penelitian I Wayan Cenik, A.A Gede Agung, I Made Yudana yang menyatakan bahwa:

Efektivitas program BOS SMA di SMA Negeri Kabupaten Karangasem dalam mendukung Pendidikan Menengah Universal (PMU) ditinjau dari variabel proses adalah tergolong dalam kategori cukup efektif dengan kualitas pelaksanaan program cukup baik.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Parwati Asih, I Made Yudana dan I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2014 tentang efektifitas penggunaan dana BOS pada SMK Teknologi Nasional Denpasar yang menyatakan :

Efektifitas program bantuan operasional sekolah dilihat dari segi proses tergolong efektif, yang terdiri dari perencanaan program, proses seleksi sekolah penerima BOS, penyaluran dana, pengambilan dana, pemanfaatan Dana dan monitoring dan evaluasi mendukung efektivitas program bantuan sekolah di SMK Teknologi Nasional Denpasar

4.1.4 Product Penggunaan Dana BOS

Evaluasi product dimaksudkan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-

kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Jika dikaitkan dengan Program Dana BOS SMK, evaluasi proses dibagi menjadi 6 indikator yakni prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, peningkatan sarana dan prasarana, artikulasi ke perguruan tinggi, dan penerimaan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil angket guru, karyawan dan siswa dalam Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa untuk guru dan karyawan terdapat 27,92% memilih cukup sesuai dengan harapan; 44,86% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 21,67% memilih sangat sesuai dengan harapan, serta 5,55% belum sesuai dengan harapan. Hasil ini menunjukkan bahwa 94,45% guru dan karyawan menilai bahwa prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, peningkatan sarana dan prasarana, artikulasi ke perguruan tinggi, dan penerimaan lapangan kerja sudah sesuai dengan harapan. Senada dengan hasil penilaian tersebut, untuk siswa terdapat 34,75% memilih cukup sesuai dengan harapan; 35,86% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 20,68% memilih sangat sesuai dengan harapan, serta 8,71% belum sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (91,29%)

menilai bahwa prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, peningkatan sarana dan prasarana, artikulasi ke perguruan tinggi, dan penerimaan lapangan kerja sudah sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan, berdasarkan penilaian guru, karyawan dan siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar (91,93%) dari mereka menilai bahwa prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, peningkatan sarana dan prasarana, artikulasi ke perguruan tinggi, dan penerimaan lapangan kerja sudah sesuai dengan harapan dimana 33,35% memilih cukup sesuai dengan harapan; 37,7% memilih sebagian besar sesuai dengan harapan; dan 20,88% memilih sangat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan karyawan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan prestasi akademik dan non akademik, jumlah kelulusan, rasio kenaikan kelas, rasio kelulusan, serta sarana dan prasarana. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa adanya peningkatan untuk prestasi akademik dan non akademik, jumlah kelulusan, rasio kenaikan kelas, rasio kelulusan, serta sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, guru dan karyawan menyatakan kurang lebih 10% siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kualitas lulusan SMK N 1 Salatiga kurang lebih 85% berkualitas

dan mereka mampu bersaing serta mandiri dan produktif dalam wirausaha. Berbeda dengan pendapat orang tua siswa yang menyatakan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Salatiga belum cukup mampu untuk mandiri dan produktif dalam menciptakan lapangan kerja baru, hanya sebagian kecil terutama untuk lulusan dari kelompok pariwisata seperti dari tata boga, tata busana dan tata kecantikan karena mereka dapat langsung menciptakan produk yang dapat dilihat, sedangkan dari kelompok BISMEN lebih banyak menciptakan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa mengikuti kompetensi lomba dan sebagian besar tidak pernah mengikuti lomba dimana mereka tidak dikenakan biaya; keterampilan dan kompetensi yang ada di sekolah sesuai dengan yang diharapkan siswa; tidak ada siswa yang tidak dapat meneruskan sekolah karena kesulitan biaya; siswa mempunyai keyakinan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi serta mereka yakin mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha. Hal ini dikarenakan SMK Negeri 1 Salatiga mengajarkan ilmu teori dan ilmupraktek sehingga bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat langsung bekerja tanpa harus takut tidak bisa atau siswa juga dapat berwirausaha. Sedangkan terkait dengan PMU, SMK N 1 Salatiga perlu lebih aktif lagi dalam berbagai

kegiatan ilmiah dan kompetisi kejuaraan di berbagai daerah serta membuat wadah bagi siswa-siswa untuk mengembangkan diri dalam kegiatan bakat dan minat. Wadah ini dapat bekerjasama dengan berbagai instansi sehingga siswa belajar dunia nyata serta mereka dapat mempunyai kompetensi yang lebih dibandingkan dengan siswa sekolah lain. Contohnya, misalkan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang tata boga, disini sekolah dapat menyelenggarakan kursus dengan mendatangkan para pakar, seperti kursus membuat kue dan bagaimana cara pemasarannya, kursus membuat keripik dari berbagai macam buah dan disertai dengan strategi penjualannya, dan sebagainya. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut maka siswa SMK N 1 Salatiga mempunyai keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik.

Hal ini senada dengan hasil penelitian I Wayan Cenik, A.A Gede Agung, I Made Yudana yang menyatakan bahwa:

Efektivitas program BOS SMA di SMA Negeri Kabupaten Karangasem dalam mendukung Pendidikan Menengah Universal (PMU) ditinjau dari variabel produk yang bila ditinjau berdasarkan perolehan skor standar menunjukkan arah skor negatif. Yang berarti bahwa dari variabel produk / hasil belum secara signifikan mendukung tercapainya tujuan program BOS SMA dalam mewujudkan Pendidikan Menengah Universal.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Parwati Asih, I Made Yudana dan I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2014 tentang efektifitas penggunaan dana BOS pada SMK Teknologi Nasional Denpasar yang menyatakan :

Efektifitas program bantuan operasional sekolah dilihat dari segi proses tergolong efektif, yang terdiri dari *output* (prestasi akademik, prestasi non akademik, angka mengulang siswa, angka dropout siswa) *outcome* (artikulasi ke perguruan tinggi vavorit, diterima di lapangan kerja sesuai kompetensi keahlian) mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Teknologi Nasional Denpasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitati yang berupa kuesioner dianalisis dengan menggunakan staisyika deskriptif sedangkan hasil data hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ni Wayan Parwati Asih, I Made Yudana dan I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2014 tentang efektifitas penggunaan dana BOS pada SMK Tekonologi Nasional Denpasar :

Menggunakan kriteria ideal teritik skala lima dengan metode deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh kemudian ditransformasikan kedalam T skor jika $T > 50$ adalah positif (+) dan jika $T < 50$ adalah negati dan dikonversikan kedalam kuadran Glickman.

Hal yang sama untuk teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian I Wayan Cenik, A.A Gede Agung, I Made Yudana adalah :

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dengan mengubah perolehan skor mentah menjadi skor standar (z-skor) dan ditransformasikan kedalam T-skor. Untuk menentukan tingkat efektivitas program masing-masing variabel (CIPP) dianalisis terhadap pertimbangan kecenderungan jumlah arah skor standar yang bernilai positif (+) dan negatif (-) dengan $T > 50$ adalah positif (+) dan jika $T < 50$ adalah negatif yang selanjutnya diverifikasi kedalam *prototype* kuadran dari Glickman.

Meskipun dalam hal teknik pengolahan data dan obyek dari beberapa hasil penelitian diatas berbeda tetapi untuk hasil analisis dengan model CIPP menunjukkan hal yang hampir sama dan perlu peningkatan kualitas pelaksanaan program BOS.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konsep BOS di SMK N 1 Salatiga

PMU dalam Permen No 80 Tahun 2013 merupakan program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh Warga Negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu. Tujuan penyelenggaraan PMU adalah untuk memberikan layanan, perluasan, dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan menengah yang bermutu bagi Warga Negara Republik Indonesia. Sasaran

penyelenggaraan PMU adalah setiap Warga Negara Indonesia usia 15-18 tahun yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan mempercepat pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah menjadi 97% pada tahun 2020. Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan Program Dana BOS yang diberikan ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan layanan dan kualitas sekolah.

SMK N 1 Salatiga merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mendapatkan bantuan Dana BOS dari pemerintah. Bagi Tim Manajemen Pengelolaan Dana BOS SMK N 1 Salatiga, Dana BOS digunakan untuk 1) pembelian atau pengadaan buku teks pelajaran; 2) pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran; 3) pengadaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian; 4) pembelian peralatan pendidikan; 5) pembelian bahan praktek habis pakai; 6) penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa (ekstrakurikuler); 7) penyelenggaraan kegiatan ujian kompetensi siswa; 8) Penyelenggaraan praktek kerja industri/PKL dalam negeri; 9) Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana dan prasarana; 10) Langganan daya dan jasa lainnya; 11) Kegiatan penerimaan siswa baru; 12) pengembangan sekolah rujukan; 13) peningkatan mutu proses pembelajaran; 14) operasional layanan sekolah berbasis TIK; 15) pelaporan; 16) biaya asuransi keamanan dan keselamatan; 17)

pembelian peralatan komputer; 18) setor ke kas negara; 19) implementasi K13; dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Lampiran III Permendikbud No 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknik Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Dana BOS SMK N 1 Salatiga digunakan yang paling besar adalah pemeliharaan sarana prasarana dan disusul dengan biaya dan bahan praktek. Selain itu dana BOS SMK digunakan untuk pengembangan perpustakaan, PPDB, kegiatan pembelajaran dan Ekstrakurikuler, pengelolaan sekolah, pengembangan profesi guru, manajemen sekolah, langganan daya dan jasa, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana sekolah, pembiayaan honor, pembelian alat multi media, penyelenggaraan uji kompetensi siswa dan sertifikasi kejuruan, penyelenggaraan BKK, sarana prasarana, kompetensi siswa, kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran, kegiatan ulangan dan ujian, serta pengembangan SDM Guru. Untuk mengetahui persentase penggunaan Dana BOS SMK N 1 Salatiga dapat dilihat dalam Tabel 4.3 diatas.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru dan karyawan dalam Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa guru dan karyawan menilai penggunaan dana BOS SMK N 1 Salatiga sangat sesuai harapan sebesar 17,5%; sebagian besar sesuai dengan harapan sebesar 25%,

cukup sesuai harapan sebesar 27,5%; sebagian kecil sesuai dengan harapan sebesar 17,5%; serta tidak sesuai dengan harapan sebesar 12,5%. Sedangkan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dalam Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa siswa menilai penggunaan dana BOS SMK N 1 Salatiga sangat sesuai harapan sebesar 8%; sebagian besar sesuai dengan harapan sebesar 25,5%, cukup sesuai harapan sebesar 27%; sebagian kecil sesuai dengan harapan sebesar 28,5%; serta tidak sesuai dengan harapan sebesar 11%. Oleh karena itu, penggunaan Dana BOS di SMK N 1 Salatiga dinilai oleh siswa, guru dan karyawan sudah sesuai dengan harapan dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Kebutuhan anggaran untuk peserta didik berupa BOS sekolah menengah, beasiswa khusus murid beasiswa prestasi. Selain itu ada juga dana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung Pendidikan Menengah Universal yang berupa Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Siswa SMK Negeri 1 ada yang menerima dana BSM yang diajukan melalui pengelola bantuan BSM dan penerimaannya ditentukan oleh pemerintah dan besaran rupiahnya tiap tahun tidak sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2014) dengan judul Manajemen Pendanaan Pendidikan dalam Wajib Belajar 9 Tahun, hasilnya program BSM merupakan bantuan dari Pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah sesuai

kriteria sasaran yang ditetapkan. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dari semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK, MI, MTS dan MA) yang berasal dari keluarga miskin agar anak-anak dapat terus bersekolah hingga pendidikan tertinggi.

Menurut (Bank Dunia : 2008:12) yang terdapat dalam penelitian Ismanto (2014) menyatakan tidak adanya keselarasan antara proses perencanaan dan penganggaran masih banyak dijumpai di kabupaten / kota yang diobservasi baik antara sektor maupun antara pemerintah daerah dengan dinas. Ketiadaan ini mungkin tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kapasitas pemerintah daerah, atau tidak adanya kerangka hukum yang memayunginya, namun karena tidak adanya budaya perencanaan dan ketiadaan penilaian kinerja. Manajemen pendanaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah wajib dikelola dengan sistem sesuai regulasi keuangan negara / daerah. Dalam melaksanakan pendidikan menengah universal yang didukung dari dana pemerintah pihak manajemen BOS harus melakukan perencanaan, implementasi dan pengawasan anggaran yang bersumber dari pemerintah.

4.2.2 Kemajuan PMU di SMK N 1 Salatiga

Berdasarkan Permen No 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal mendefinisikan Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagai program

pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh Warga Negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu. Tujuan penyelenggaraan PMU adalah untuk memberikan layanan, perluasan, dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan menengah yang bermutu bagi setiap Warga Negara Indonesia. Sasaran penyelenggaraan PMU adalah setiap warga Negara Indonesia usia 15-18 tahun yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan mempercepat pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah menjadi 97% pada tahun 2020. Prinsip dasar penyelenggaraan PMU meliputi pemerintah dan pemerintah daerah, dan/atau masyarakat 1) menyediakan fasilitas dalam menghadapi hambatan dari segi kultur, ekonomi, geografi, seleksi, informasi, dan keterbatasan waktu bagi warga negara yang akan mengikuti pendidikan menengah; 2) mengutamakan kualitas layanan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui pengembangan kurikulum pendidikan menengah; 3) menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang bermutu; 4) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; 5) menetapkan sistem penerimaan siswa baru yang adil dan transparan dan

menjamin setiap lulusan SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah; 6) menyediakan sistem pendataan pendidikan menengah yang terpadu untuk mengelola dan menyiapkan data pendidikan menengah yang cepat, tepat waktu, akurat, dan akuntabel; 7) menginput data satuan pendidikannya minimal satu kali dalam satu semester dan dikirimkan ke sistem pendataan online yang telah disediakan oleh pemerintah yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi data satuan pendidikan serta menggunakan data pendidikan menengah sebagai dasar pelaksanaan kebijakan pendidikan menengah; 8) Setiap Warga Negara Indonesia yang memiliki anak yang telah lulus SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat bertanggungjawab dan memfasilitasi anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah; 9) menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk terlaksananya penjaminan mutu pendidikan menengah. Penjaminan mutu PMU mengacu kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP); 10) pendanaan PMU meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal; 11) Evaluasi penyelenggaraan PMU meliputi evaluasi masukan, proses dan keluaran yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel; serta 12) pelaporan yang dilakukan oleh satuan pendidikan menengah dilakukan

dalam sistem pelaporan terpadu yang diselenggarakan oleh menteri.

Perwujudan ketercapaian PMU di SMK N 1 Salatiga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan karyawan diperoleh keunggulan SMK N 1 Salatiga sebagai sekolah negeri yang tidak dimiliki sekolah swasta untuk mensukseskan program PMU dalam hal memacu peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa serta menekan biaya pendidikan serendah mungkin meliputi 1) SMK N 1 memiliki efisiensi yang tinggi dalam penggunaan anggaran; 2) ketersediaan SDM yang memadai; 3) tersedianya prasarana yang cukup; 4) anggaran sekolah yang cukup memadai; 5) Stakeholder atau kerjasama dengan pihak lain yang cukup mumpuni; 6) pemahaman masyarakat terhadap keberadaan sekolah; 7) biaya/uang komite yang cukup rendah; serta 8) tersedianya beasiswa. Tampaklah bahwa SMK N 1 Salatiga unggul dalam penyelenggaraan PMU. Dalam mensukseskan program PMU, SMK N 1 Salatiga mempunyai keunggulan sebagai berikut: 1) menambah sarana dan prasarana sekolah; 2) mendatangkan tenaga ahli/pengajar yang berkualitas di bidang masing-masing; 3) mengadakan banyak kegiatan positif sehingga siswa merasa tertantang untuk lebih kreatif di bidang masing-masing; 4) memberikan banyak apresiasi sehingga siswa terpancing untuk lebih berkreasi; 5) memberikan bermacam-macam beasiswa; 6) mengikutsertakan siswa

dalam lomba antar sekolah sesuai dengan jurusannya; 7) memberikan kemudahan biaya pendidikan serendah mungkin dan tidak ada biaya-biaya lain dalam pelajaran praktek; serta 8) membebaskan biaya SPI diawal tahun untuk memaksimalkan realisasi dana BOS. Sedangkan berdasarkan persentase penggunaan dana BOS maka tampaklah bahwa dari tahun 2013 sampai 2016, SMK N 1 Salatiga menggunakan dana BOS untuk sarana dan prasarana fisik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.5 Persentase Penggunaan Dana BOS SMK N 1 Salatiga berdasarkan Kategori Pembiayaan

Kategori	Keterangan	2013	2014	2015	2016
Biaya Operasional dalam pembelajaran	Pembelian/pengadaan buku teks pelajaran	5,90%	6,81%	3,15%	5,92%
	Pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran	11,31%	6,24%	5,76%	10,37%
	Pengadaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian	10,87%	5,7%	0,85%	3,62%
	Pembelian peralatan pendidikan	10,17%	27,4%	0,33%	2,05%
	Pembelian bahan praktek habis pakai	30,75%	18,1%	16,15%	18,37%
	Peningkatan mutu proses pembelajaran	-	-	-	4,05%
	Implementasi K13	-	0,78%	-	-
Biaya Personal	Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa (ekstrakurikuler)	7,91%	17,09%	3,56%	12,97%

	Penyelenggaraan kegiatan ujian kompetensi siswa	0,07%	0,22%	4,61%	2,52%
	Penyelenggaraan praktek kerja industri/PKL dalam negeri	0,86%	7,95%	0,75%	1,38%
	Kegiatan penerimaan siswa baru	-	-	-	1,77%
Biaya Investasi	Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana dan prasarana	12,37%	0,22%	56,22%	25,88%
	Langganan daya dan jasa lainnya	9,46%	7,81%	7,69%	9,75%
	Pengembangan sekolah rujukan	-	-	0,10%	-
	Operasional layanan sekolah berbasis TIK	-	-	0,40%	0,89%
Lain-Lain	Pelaporan	0,32%	0,19%	0,09%	0,31%
	Setor ke kas negara	-	1,48%	0,34%	-

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas tampaklah bahwa proses pembelajaran di SMK N 1 Salatiga kurang diprioritaskan karena SMK N 1 Salatiga mempunyai tenaga pendidik yang mumpuni sehingga diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini didukung oleh peningkatan mutu proses pembelajaran hanya ditanggung oleh Dana BOS sebesar 4,05% pada tahun 2016. Dalam proses pembelajaran, SMK N 1 Salatiga lebih memprioritaskan pada sarana pembelajaran yang meliputi pengadaan buku teks pelajaran, pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa, pembelian peralatan pendidikan, serta pembelian bahan praktek habis pakai. Terkait dengan penggunaan Dana BOS untuk sarana pembelajaran,

persentase terbesar terletak pada pembelian bahan praktek habis pakai (16,15% di tahun 2015; 18,1% di tahun 2014; 18,37% di tahun 2015 dan 30,75% di tahun 2017) kemudian yang berikutnya adalah pembelian peralatan pendidikan dimana 10,17% digunakan di tahun 2013; 27,4% di tahun 2014; 0,33% dan 2,05% di tahun 2015 dan 2016. Akan tetapi disisi lain, pengembangan pembelajaran dengan perencanaan kurikulum mendapatkan persentase yang teramat kecil yakni 4,05% untuk peningkatan mutu proses pembelajaran dan 0,78% untuk implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut maka SMK N 1 Salatiga seyogyanya dalam mengelola Dana BOS SMK lebih ditekankan pada proses pembelajaran, yakni dari sarana pembelajaran hingga pada kompetensi tenaga pendidik. Penyediaan dan pengembangan sistem pembelajaran, informasi berbasis riset dan standar pendidikan di SMK N 1 Salatiga perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini belum jadi prioritas karena SMK N 1 Salatiga lebih mengarah dan memprioritaskan pada sarana dan prasarana. Untuk menciptakan pembelajaran berbasis informasi, kompetensi guru di SMK N 1 Salatiga harus ditingkatkan karena dibutuhkan kemampuan penguasaan teknologi yang mumpuni. Selain itu, kemampuan riset yang dimiliki oleh guru juga harus ditingkatkan. Kemampuan riset yang dimiliki guru masih rendah dan ini tidak berlaku di SMK N 1 Salatiga saja tetapi di

seluruh sekolah di Indonesia. Riset sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan kepekaan guru atas fenomena yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, meskipun SMK N 1 Salatiga sudah memiliki bangunan fisik yang bagus, SMK N 1 Salatiga perlu meningkatkan sarana internet dan teknologi di sekolah. Hal ini untuk menyediakan fasilitas bagi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran dan menyediakan fasilitas bagi siswa untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Untuk mengembangkan kompetensi guru, meskipun SMK N 1 Salatiga mempunyai SDM yang memadai, sekolah seyogyanya menyelenggarakan pelatihan bagi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK N 1 Salatiga. Contoh pelatihan yang dapat diselenggarakan adalah pelatihan penguasaan teknologi bagi guru di SMK N 1 Salatiga, pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis IT, pelatihan terutama Tim Inti Manajemen Dana BOS, mendatangkan tenaga ahli dan sebagainya. Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan SDM sebagai berikut 1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar, penelitian, pelatihan IPTEK; 2) meningkatkan kepekaan guru dengan kondisi siswa; 3) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah guru dalam menyingkapi kondisi lingkungan sekitar; 4) pembinaan tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik mempunyai

kemampuan berdaya saing dalam kompetisi global dan menjawab kebutuhan pangsa pasar di negara ini; 5) mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan akademiknya seperti mengikuti program pascasarjana, mengikuti pelatihan, dan berinovasi; 6) menciptakan sistem pendidikan yang dapat mencetak tenaga kerja yang dapat mandiri dalam berwirausaha; 7) mendorong untuk kerjasama dengan SMK lain dan melakukan studi banding dengan sekolah di daerah lain untuk meningkatkan layanan pendidikan di SMK N 1 Salatiga; 8) sekolah menyediakan wadah bagi guru untuk berinovasi dan membekali siswa keterampilan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat; dan sebagainya.

Biaya Personal terkait dengan aktivitas siswa seperti kegiatan pembinaan sekolah (ekstrakurikuler), kegiatan ujian kompetensi, penyelenggaraan PKL, kegiatan penerimaan siswa baru dan sebagainya. Untuk kegiatan siswa, sekolah memberikan persentase yang cukup kecil yakni antara 0,07% sampai 17,09%. Untuk dapat menciptakan lulusan yang kompeten, SMK N 1 Salatiga perlu membangun jejaring dengan instansi di luar sekolah. Salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah peningkatan magang. Contohnya, Jurusan Akuntansi, Jurusan Administrasi Perkantoran, dan Jurusan Pemasaran seyogyanya bekerja sama dengan perusahaan dan usaha sekitar Salatiga, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang sehingga akan tercipta tenaga yang terampil dan dapat menjawab kebutuhan perusahaan.

Jurusan Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan bekerjasama dengan restoran, salon, dan klinik kecantikan di daerah Salatiga, Semarang, Yogyakarta dan sekitarnya, serta Surakarta. Hal ini didukung oleh semakin pesatnya perkembangan industri di daerah Salatiga dan sekitarnya serta daerah Boyolali. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah terciptanya lulusan yang terampil, cekatan, dan berkualitas serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat sehingga lulusan terserap dunia kerja. Selain itu, menambah persentase lulusan SMK N 1 Salatiga mempunyai kemampuan dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan tinggi serta menciptakan lulusan yang dapat membuka lapangan pekerjaan.

SMK N 1 Salatiga menggunakan hampir setengah Dana BOS untuk investasi bangunan fisik. Kondisi ini menunjukkan bahwa prasarana di SMK N 1 Salatiga sangat bagus dan mumpuni untuk digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, dari ketiga jenis biaya untuk penyelenggaraan PMU, SMK N 1 Salatiga seyogyanya menambah persentase dana BOS selain biaya investasi.

